

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bank juga memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi secara mikro maupun makro. Hal ini didukung dengan pernyataan Prasanjaya dan Ramantha (2013) bahwa sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Sehingga jika sistem keuangan tidak bekerja dengan efektif dan efisien, maka perekonomian pasti akan menjadi masalah utama. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah menyiapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebuah lembaga pengawasan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan maupun saat ini ataupun di masa yang akan datang. OJK merupakan sebuah lembaga negara yang menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap

seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011).

Salah satu tujuan perusahaan dibentuk adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, terutama industri perbankan karena tujuannya tidak hanya menarik para investor, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan para nasabah. Dengan demikian, bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik yang juga berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi bank. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan (Widnyana, 2015). Wright dan Ferris (1997) dalam Rahmadhana dan Yendrawati (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah digunakan oleh perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. PBV merupakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham dan dapat juga dipakai untuk menentukan nilai suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Alasan peneliti menggunakan PBV sebagai indikator nilai perusahaan adalah karena nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk seluruh perusahaan agar dapat mengetahui apakah ada *under* atau *over valuation* (Putra dan Lestari, 2016). Dengan ini, investor dapat

mengevaluasi nilai dari suatu perusahaan apakah nilai pasar perusahaan seimbang dengan nilai buku perusahaan.

Perbankan adalah salah satu sektor keuangan yang menarik untuk melakukan investasi, karena struktur industri keuangan Indonesia didominasi oleh perbankan dan kinerja perbankan adalah indeks stabilitas keuangan setiap negara, serta setiap kegiatan individual maupun perusahaan menggunakan jasa perbankan dan (Bank Indonesia, 2015). Mogdiliani dan Miller (1963) dalam Brigham dan Houston (2004) menyatakan suatu nilai perusahaan dapat ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 1986). Manajemen suatu perusahaan harus mengatur struktur modal sedemikian rupa agar sejalan dengan tujuan maksimalisasi nilai perusahaan dan keputusan ini sangatlah penting bagi suatu perusahaan.

Menurut Inderst & Mueller (2008), bank harus memiliki struktur modal yang cukup untuk menyalurkan pinjaman. Struktur modal memiliki peran yang penting, terutama dalam industri perbankan yang membutuhkan modal serta biaya investasi yang besar untuk memenuhi kebutuhan kredit dari nasabah. Selain itu, bank juga membutuhkan struktur modal yang memiliki tingkat kepastian yang tinggi dan bersifat jangka panjang, sehingga nasabah dan para investor dapat percaya dalam menginvestasikan dananya dalam bank tersebut. Sumber dana bank dapat berasal dari tiga sumber, yaitu dana pihak pertama atau pemilik (*equity*), dana pihak kedua berupa pinjaman, dan dari dana pihak ketiga (DPK), yang berupa giro, deposito, dan tabungan (Sukma, 2013). Menurut Yulia Efni (2012),

pendanaan internal merupakan pendanaan yang diperoleh dari dalam bank (modal sendiri) seperti setoran laba dari pemegang saham dan laba bank yang belum dibagi. Sedangkan, pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang diperoleh dari luar bank seperti simpanan masyarakat yaitu tabungan dan deposito serta pendanaan hutang (*debt financing*).

Seperti yang dijelaskan oleh Weston dan Copeland (1986), bahwa modal datang dari dua sumber utama: hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah dana yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada periode yang telah ditentukan. Sedangkan ekuitas menunjukkan modal yang berupa modal sendiri atau modal dari pemegang saham dalam perusahaan. Peneliti akan mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan DER mencerminkan besarnya total *debt* (hutang) dan total *shareholder's equity* (modal sendiri) (Brigham dan Houston, 2004), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut *Trade-Off Theory*, struktur modal memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan yang berarti jika struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan pun juga ikut meningkat.

Salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Dimana profitabilitas yang tinggi juga akan menarik para investor untuk menanam saham dalam perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan pun meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu. Sedangkan, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Ananda, 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat suku bunga (Daniel dan Sedana, 2017). Faktanya pada situasi ekonomi saat ini, kebijakan Bank Indonesia sedang meningkatkan suku bunga yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi secara global. Salah satunya yaitu kasus krisis Turki yang diakibatkan Presiden AS Donald Trump menggandakan tarif impor atas baja dan aluminium Turki. Di saat suku bunga naik, maka perbankan akan mengetatkan persyaratannya dalam memberikan kredit kepada nasabah. Dengan demikian, biaya bunga yang menjadi biaya operasional perusahaan perbankan akan menjadi relatif tinggi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui berapa banyak laba yang dapat dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Lubis *et al*, 2017). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas suatu bank dibandingkan dengan ROE, karena sebagian besar aset bersumber dari simpanan masyarakat. Jika ROA semakin tinggi, maka berarti manajemen perusahaan telah mengelola asetnya secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang memuaskan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, respon positif diberikan oleh investor akan memberikan respon positif jika ROA

meningkat karena harga saham juga akan ikut meningkat. Dengan demikian, investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai potensi untuk menghasilkan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan turut meningkat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Anjarwati *et al* (2016), perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Thaib dan Dewantoro, 2017). Likuiditas selalu menjadi salah satu masalah utama dalam lembaga keuangan. Salah satu penyebabnya yaitu disebabkan oleh manajemen bank yang tidak dapat mengelola likuiditasnya dalam jangka waktu yang panjang.

Bank seringkali tidak memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dan kelayakan kredit, sehingga terjadinya kemacetan kredit sewaktu nasabah ingin melakukan penarikan dana tabungan dan peminjaman kredit pada saat waktu yang sama. Hal ini dikarenakan nasabah yang menggunakan fasilitas peminjaman kredit biasanya memakan waktu yang cukup lama bagi untuk mengembalikan kredit tersebut, bahkan bisa mencapai lebih dari 20 tahun, khususnya bagi nasabah yang menggunakan fasilitas tersebut untuk mencicil rumah atau hal serupa lainnya. Sehingga risiko likuiditas seringkali dialami oleh lembaga keuangan.

Untuk mengatasi masalah likuiditas yang ada pada sektor industri perbankan ini, Bank Indonesia membuka *lending facility* dimana bank-bank dapat meminjam dana kepada Bank Indonesia untuk kegiatan operasi moneter. Bisnis.com menyatakan bahwa sebelumnya fasilitas ini jarang dipakai oleh bank

konvensional dan tidak pernah dipakai oleh bank syariah. Tetapi berbeda dengan faktanya pada tahun 2018 dimana terjadinya peningkatan *lending facility* dari bank konvensional dan bahkan bank syariah tercatat menggunakan fasilitas tersebut untuk yang pertama kalinya kepada Bank Indonesia dikarenakan oleh beberapa bank sedang mengalami kesulitan dalam likuiditas.

Likuiditas dalam penelitian ini dilihat dengan proksi *Loan to Funding Ratio* (LFR), yang sebelumnya dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sama halnya dengan LDR, LFR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini faktor yang cukup penting dalam industri perbankan karena mencerminkan kemampuan bank membayar kembali kewajiban yang perlu dipenuhinya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, perbedaan antara LDR dan LFR adalah dalam perhitungan LFR, definisi simpanan diperluas dan ditambahkan variabel surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank, sehingga bank juga dapat lebih bebas menyerap dana masyarakat dalam bentuk liabilitas surat-surat berharga.

LFR memiliki batasan target sebesar 78%-92%. Semakin tinggi rasio LFR menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya dengan optimal dari dana pihak ketiga dan dapat membayar kewajibannya. Dapat disimpulkan bahwa LFR yang rendah menunjukkan tingkat

likuiditas yang baik sehingga akan mempertahankan umur bank dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam bank tersebut karena bank tersebut memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang.

Menurut Bank Indonesia (2014), Indonesia masih mampu mengendalikan stabilitas sistem keuangan yang ditopang oleh ketahanan perbankan kinerja pasar keuangan yang membaik dan ditunjukkan dengan optimisme investor asing terhadap perbaikan ekonomi domestik Indonesia sehingga meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Sehingga sangatlah penting untuk meneliti dan mengevaluasi kinerja perbankan sehingga industri perbankan di Indonesia dapat memaksimalkan nilai perusahaannya dan menarik investor tidak hanya dalam negeri, tetapi juga investor asing.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Anjarwati *et al* (2016) yang membuktikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lainnya oleh Lubis *et al* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Thaib dan Dewantoro (2017) membuktikan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti yang berbeda-beda masih menghasilkan hasil penelitian yang bervariasi. Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian tersebut juga menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali penelitian ini. Ditambah dengan adanya masalah situasi ekonomi saat ini yaitu krisis Turki yang memiliki dampak yang cukup besar bagi Indonesia. Hal ini pastinya membuat para investor khawatir dan beralih ke alternatif investasi lain, yang juga memberikan dampak bagi nilai perusahaan, khususnya dalam industri perbankan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Dengan demikian, peneliti tambah yakin untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan dalam industri perbankan dimana sedang terjadinya ketidakpastian dari situasi ekonomi secara global. Dari gabungan variabel-variabel yang ada dalam penelitian terdahulu, peneliti menuliskan judul sebagai berikut:

“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)”.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah struktur modal mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*
7. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

###### **a. Bagi Investor**

Investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

### **1.5. Batasan Masalah**

Agar pembahasan ini tidak mengakibatkan kesimpangsiuran dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal. Dua variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) ini dipilih karena dianggap menjadi peran penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam industri perbankan. Sementara variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dengan sebuah variabel mediasi yaitu struktur modal. Selebihnya, hanya 37 perusahaan dalam industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diteliti oleh peneliti pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini dijelaskan dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang. Selanjutnya menguraikan mengenai masalah penelitian dan di uraikan mengenai tujuan serta manfaat penelitian dan batasan masalah. Kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yaitu menguraikan mengenai pengertian struktur modal, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, dan industri perbankan. Kemudian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, dan industri perbankan. Selanjutnya disertakan kerangka pemikiran dan diakhiri dengan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai populasi, sampel, dan sumber data, dilanjutkan dengan model empiris penelitian serta definisi variabel operasional. Kemudian diakhiri dengan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi statistik, korelasi antar variabel, hasil uji pendahuluan, dan hasil uji hipotesis. Kemudian diakhiri oleh pembahasan.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, serta saran bagi penelitian selanjutnya.